

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Data yang diperoleh peneliti antara lain:

- a) Nama Pesantren : La Tansa
- b) Alamat Pesantren : Jl. Kasbini Cangkring B
Karanganyar
Demak Jawa Tengah
- c) No. Ijin Operasional : 420.3/1109/2016 TGL 05
APRIL 2016
- d) NPSN : P9926454
- e) NILEK : 33.008.0009.1.0.0001
- f) Pemimpin Lembaga : Ulinnuha M.Pd
- g) Akta Notaris : No. 03 tgl 19 Januari 2010
- h) Tahun Didirikan : 2010
- i) No Tlp : 081326449405/081326994605

2. Letak Geografis dan Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa ialah lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh Yayasan La Tansa. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa terletak di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Secara geografis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dilihat berada di perkampungan bersebelahan dengan rumah warga sekitar desa. Batas batas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Cangkring Pos, sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Lengkur, sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Kedung banteng, sementara sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuwang.¹

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa berdiri sejak tanggal tahun 2010 merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis PKBM yang menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Pendiri PKBM La Tansa yaitu Bapak Ulin Nuha dan selaku pemimpin.

¹ Observasi langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, pada hari selasa, 2 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

Pemberian nama La Tansa yang berasal dari kata Arab “La” dan “Tansa”. Kata “La” mempunyai arti jangan dan “Tansa” yang berarti lupa, sehingga bila digabungkan La Tansa mempunyai arti jangan lupa, yang bermakna jangan lupa akan ilmu yang telah diperoleh dapat diamankan. Nama tersebut diberikan oleh Bapak Ulin Nuha berharap supaya ilmu yang telah di dapatkan oleh peserta didik tidak dilupakan dimanapun bahkan sampai selesai dari PKBM Tansa serta dapat mengamalkannya.²

Seiring berjalannya waktu di tahun 2008 ustadz Ulin Nuha menghadiri pertemuan para Da'i nasional (Ittihadul Mubalighin) di Jakarta. Dalam pertemuan tersebut Bapak Ulinuaha bertemu dengan Ustadz Muhammad Zaffadlan dari Papua. Ustadz Fadlan meminta kerjasama dengan ustadz Ulin Nuha untuk mengasuh para anak Papua. Pada bulan Agustus tahun 2009 dikirimkan para anak Papua yang pertama kali berjumlah 40 orang ke Pondok Pesantren La Tansa. Saat ini menampung 15 anak Papua dan selebihnya anak daerah sekitar.³

Setelah diamanahkan anak Papua Bapak Ulin Nuha menemukan masalah terkait pendidikan Anak diantaranya ada yang belum mengenyam pendidikan sama sekali ada juga yang berhenti sekolah dari keluarga *broken home*, anak korban konflik etnis dan lain sebagainya untuk mengatasi hal tersebut terbentuklah PKBM sebagai jalan alternatif guna memenuhi pendidikan bagi anak Papua yang secara resmi didirikan tahun 2010.

Keberadaan Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa di desa cangkring B karanganyar demak mendapatkan respon yang baik dari warga sekitar. Dengan adanya PKBM yang berbasis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membentuk akhlak yang baik bagi para anak-anak yang belajar agama sehingga dapat menjalankan perintah agama serta menjauhi hal yang dilarang agama islam. Selain memebrikan Pendidikan agama islam anak yang belum menamatkan Pendidikan diberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan wajib belajar berupa Pendidikan nonformal paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA.

² Ulinuaha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

³ Ulinuaha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

3. Visi, misi dan Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

a. Visi PKBM La Tansa

Terwujudnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang bermutu bagi anak dari masyarakat yang terbelakang pedalaman, dan korban konflik sehingga menjadi manusia yang berkualitas, cerdas, mandiri dan kompetitif.

b. Misi PKBM La Tansa

- 1) Optimalisasi potensi peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- 2) Penyelenggaraan Pendidikan bagi anak terbelakang dan pedalaman.
- 3) Merubah pola pikir dari konsumtif menjadi pola pikir konsumtif sehingga dari ketergantungan menjadi kemandirian.
- 4) Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk kemandirian.

c. Tujuan PKBM La Tansa

Tujuan dari Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa memberikan pelayanan Pendidikan pada anak yang tidak mendapat pelayanan Pendidikan yang layak dari masyarakat miskin, pedalaman, suku-suku asing, dan anak terbelakang yang tidak terjangkau Pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki prinsip belajar dengan fleksibel dan kebersamaan dengan dibekali oleh ilmu agama islam.

4. Struktur organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa mempunyai struktur organisasi tahun 2020/2021 sebagai berikut:⁴

- | | |
|------------------|-----------------------------|
| a. Pelindung | : Camat Karanganyar |
| b. Penasehat | : KA. UPTD Karanganyar |
| c. Pembina | : Penilik PNF Karanganyar |
| d. Ketua | : Ulinnuha, S.Pd.I, M.Pd |
| e. Sekretaris | : Susmanto |
| f. Bendahara | : Ali Mustawa, S.Pd.I, M.Pd |
| g. Seksi Program | : Imam Taufiq |

⁴ Dokumentasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, pada hari selasa, 2 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

h. Seksi Sarpras : Fahrudin Zuhri

i. Seksi Pembelajaran : Lusi Yanti

5. Sarana dan Prasarana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat La Tansa

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa mempunyai sarana dan prasana yang digunakan untuk menunjang kegiatan baik pembelajaran maupun aktivitas lain. Adapun sarana dan prasana terdiri dari dua ruang kelas yang digunakan oleh para anak untuk kegiatan pembelajaran, ada tiga ruang asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal anak, terdapat ruang kantor yang berfungsi sebagai tempat administrasi PKBM, terdapat satu ruang aula yang digunakan sebagai tempat pertemuan, terdapat satu ruang perpustakaan yang berisi buku-buku untuk digunakan oleh anak agar dapat membaca dan menambah pengetahuan, ada empat ruang MCK yang digunakan sebagai tempat membersihkan diri, satu musolla sebagai tempat ibadah, ruang dapur yang berfungsi untuk memasak serta dilengkapi dengan listrik dan air bersih di Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) La Tansa. Sarana lain seperti terdapat lapangan yang berfungsi sebagai tempat bermain maupun olahraga, terdapat komputer atau laptop yang berfungsi sebagai alat penunjang administrasi di kantor, dan terdapat satu printer untuk mencetak dokumen keperluan PKBM La Tansa.

6. Sumber Pendanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dalam memberikan pelayanan terpadu dalam mengasuh, membimbing dan memberikan pendidikan pada anak yang kurang mampu, PKBM membutuhkan beberapa hal diantaranya sumber dana untuk kegiatan operasional.

Menurut bapak Ulinuha dalam rangka menjalankan kegiatan sehari-hari dana yang diperoleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa berasal dari Yayasan La Tansa sendiri dari usaha pertanian milik pemimpin Yayasan dari yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari berupa makan, minum, dan tempat tinggal asrama sedangkan bantuan pemerintah untuk tahun 2020 melalui dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) Kesetaraan yang di keluarkan berupa dana yang digunakan untuk membeli perlengkapan pembelajaran seperti buku-buku, penambahan perlengkapan dan pembangunan PKBM. Ada sebanyak 21 anak yang kurang kurang mampu dibebaskan biaya

pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa yang di asuh oleh pondok pesantren La Tansa 15 anak yang berasal dari Papua dan selebihnya ada yang dari Sumatra dan Maluku.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa sebisa mungkin memberikan layanan untuk anak Papua yang belum terjangkau pendidikan dengan memberikan biaya pendidikan gratis. Dana dari Yayasan dan bantuan (BOP) kesetaraan.

7. Keadaan Tutor dan anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

a. Keadaan Tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Tutor mempunyai peran penting dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mempunyai pengaruh dalam kualitas pembelajaran. Di PKBM La Tansa serta tenaga pembimbing yang membantu dalam proses pembelajaran para peserta didik selama PKBM La Tansa masih aktif yaitu Ali Mustawa, Ulinuha, Lusi Yanti S.Pd.I, Afifah S.Pd, Imam Taufiq, Susmanto, Ahmad Kafid Fahrudin Zuhri, Rif'an, Ana Awalialia, Khoirun Nisak, Khusmiyati, Uswatun Hasana, Faiz Izzata, Ali Wendy Jamorfui.

b. Keadaan Anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa ialah lembaga pendidikan nonformal yang mendidik anak - anak korban konflik keluarga (*broken Home*), anak pedalaman yang tidak mendapat pelayanan pendidikan yang baik. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa juga memberikan pendidikan kepada anak yang mengalami putus sekolah dan belum menuntaskan pendidikan dasar.⁶

Awal saat para anak Papua datang mereka masih sungkan dan pendiam serta kurang percaya diri. Hal tersebut diungkapkan Sahrul Rumatan yang merasa kurang percaya diri dan minder dengan teman-teman lainnya dan para tutor karena belum kenal satu sama lain.⁷ Ikkal Fimbiay juga

⁵ Ulinuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁶ Ulinuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷ Sahrul Rumatan, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

merasakan hal yang sama saat awal datang ke La Tansa masih malu dan belum terbiasa kerana tidak menganal siapa-siapa.⁸

Keadaan anak Papua yang masing-masing mempunyai karakter yang berbeda saat pertama datang ada yang malu, tida percaya diri dan lain sebagainya. Permasalahan lain dari segi Pendidikan ada yang putus sekolah dan belum mendapat pelayanan pendidikan karena dari daerah pedalaman. Sehingga, sebagai pengasuh bagi anak Papua yang yang mengemban ilmu di Pondok Pesantren La Tansa bapak Ulinnuha memberikan Pendidikan agama dan Pendidikan umum melalui Pendidikan kesetaraan yang di selenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa.⁹

Seperti tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sendiri memmbantu para anak yang tidak memperoleh pendidikan yang kurang layak, dari berbagai anak fokus penelitian ini mengenai anak Papua pedalaman yang tidak terjangkau pendidikan

Anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa mengalami masalah pendidikan di sebabkan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi keluarga saat ada kesempatan mengeyam pendidikan kembali memanfaatkannya dengan bersedia mengenyam pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa. Keadaan geografis mempengaruhi jarak tempuh serta mendan jalan yang cukup sulit dijangkau menjadikan anak dari pedalaman terkendala pendidikan yang kurang merata. Faktor lain yang menjadi alasan putus sekolah adalah jarak rumah yang jauh dari sekolah. Selain itu ada kesempatan untuk bisa mengeyam Pendidikan agama ke pulau jawa.

Kondisi anak Papua yang berada pada Asuhan Pondok Pesantren La Tansa baik mereka diikutkan Pendidikan kesetaraan untuk memenuhi ilmu umum dengan mendapat ijazah dengan pengakuan yang sama melalui Program Kejar Paket B dan C di PKBM La Tansa. Di tengah kesibukan sehari-hari dengan rutinitas dalam asrama Pendidikan kesetaraan dirasa tepat untuk para anak Papua karena waktu

⁸ Ikbal Fimbiay, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

⁹ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

fleksibel dan usia mereka ada yang tidak memungkinkan untuk masuk di sekolah formal.¹⁰

B. Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Implementasi pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) agar bisa mengenyam pendidikan umum selain pendidikan agama yang mereka peroleh di pondok pesantren La Tansa. Rutinitas yang padat dari pagi hingga malam menuntut mereka menjalani pembelajaran agama yang cukup melelahkan. Para anak Papua tidak mendapatkan peluang menjalani pendidikan formalnya di sekolah. Rutinitas kegiatan di pondok dan kurang mampu untuk membiayai sekolah formal menyebabkan banyak anak yang putus sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal memberikan pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi para anak yang belum menyelesaikan tingkat pendidikan dasar. Para anak yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa banyak yang mengalami putus sekolah karena kurang mampu untuk biaya pendidikan formal. Maka akan di ikutkan dalam pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) milik La Tansa.¹¹

Implementasi pendidikan kesetaraan sebagai bentuk upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dalam memenuhi pendidikan akademik dengan pengetahuan umum lainnya di tengah kemajuan zaman. Seorang selain mondok anak Papua juga perlu mendapatkan pendidikan dasar agar dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan bisa mengamalkannya di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan agama dan pendidikan umum di dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ingin membantu para anak yang mengalami masalah putus sekolah. Implementasi pendidikan kesetaraan dilakukan oleh

¹⁰ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Observasi langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, pada hari Selasa, 2 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

Bapak Ulinnuha supaya anak Papua yang berjumlah lima belas anak disana merasakan pendidikan wajib belajar sampai tuntas.

Ahmad Kafid selaku Tutor Di PKBM La Tansa tujuan diakannya program pendidikan kesetaraan untuk memberikan kesempatan pada para anak Papua dalam bidang akademik ilmu pengetahuan umum dan dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih bagi anak yang belum menyelesaikan pendidikan agar mendapat layanan pendidikan yang layak. Tidak hanya sekedar mondok di Pesantren saja anak Papua di ikutkan dengan program Pendidikan kesetaraan.¹²

Selain itu dengan adanya pendidikan kesetaraan dapat menambah motivasi anak untuk semangat belajar seperti tujuan pertama datang untuk menuntut ilmu. Bentuk kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa berupa program kelompok belajar, paket B dan Paket C, karena sudah lulus SD program Paket A tidak diselenggarakan Pada Anak Papua. Pendidikan kesetaraan di berikan sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan bagi anak.

Tabel 4.1 Daftar Anak Papua Yang Mengambil Pendidikan Kesetaraan

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Paket Kesetaraan
1	Ikkal Fimbiay	Fak-Fak, 07 Juni 2006	Paket B
2	M Ramdan Rahalus	Fak-Fak, 25 Oktober 2005	Paket B
3	Mukhlis Siras	Asmat, 21 September 2003	Paket B
4	Muhammad Hatta Iha	Fak-Fak, 25 Agustus 2003	Paket B
5	Jabarudin Baw	Kalitami, 14 Juli 2003	Paket B
6	M. Sahrul Rumatan	Kecap, 17 Juli 2003	Paket B
7	Wosande Braweri	Kiat, 28 Oktober 2002	Paket B
8	Muhammad Fachri Nursyah Rumodar	Fak-Fak, 05 Juni 2006	Paket B

¹² Ahmad Kafid, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

9	Ahmad J Wairoy	Sorong, 24 Mei 2004	Paket C
10	Muhammad Yuddistira Nur sychah Rumodar	Fak-Fak, 21 November 2003	Paket C
11	Aldi Kinder	Kokas, 11 Maret 2003	Paket C
12	Muhammad Lulang	Gorom, 05 Maret 2004	Paket C
13	Mukti Arfan Mokaan	Fak-Fak, 24 April 2002	Paket C
14	Irjan Takamokan	Tanama, 22 Februari 2003	Paket C
15	Ibnu Simurut	Sorong, 09 Maret 2004	Paket C

Semua anak Papua yang mengikuti program pendidikan kesetaraan harus mengikuti pembelajaran. Setiap anak Papua dikelompokkan berdasarkan kejar paket yang diambil agar mempermudah tutor sebagai pengajar dalam menyampaikan materi. Lokasi atau tempat pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan di ruang kelas yang berada di lantai satu.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa sama seperti pendidikan kesetaraan umumnya yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pendidikan Kesetaraan Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

No	Hari	Mata Pelajaran	Waktu	Tutor
1	Jum'at	Pendidikan Agama Istirahat B. Indonesia	14.00-15.30	Ahmad Kafid, S.Pd.I
			15.30-16.00	-
			16.00-17.30	Susmanto, A.Md
2	Sabtu	PKN Istirahat IPS	14.00-15.30	Lusi Yanti, S.Pd.I
			15.30-16.00	-
				Ali Mustawa, S.Pd.I, M.Pd

			16.00-17.30	
3	Ahad	IPA Istirahat MTK B. Inggris	14.00-15.30 15.30-16.00 16.00-17.30 17.30-18.00	Afifah, S.Pd - Imam Taufiq Fahrudin Zuhri, S.Pd

Tabel 4.3 Jadwal Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa

No	Hari	Mata Pelajaran	Waktu	Tutor
1	Jum'at	MTK PKN Istirahat Sejarah Kimia	14.00-15.00 15.00-16.00 16.00-16.30 16.30-17.30 17.30-18.30	Imam Taufiq Lusi Yanti, S.Pd.I - Rif'an, S.Pd.I Susmanto, A.Md
2	Sabtu	Ekonomi B.Indonesia Istirahat Geografi Fisika	14.00-15.00 15.00-16.00 16.00-16.30 16.30-17.30 17.30-18.30	Ali Mustawa, S.Pd.I, M.Pd Susmanto, A.Md - Ana Awalia, S.Pd Khusmiyati, S.Pd
3	Ahad	B. Inggris Kimia Istirahat Sosiologi Biologi	14.00-15.00 15.00-16.00 16.00-16.30 16.30-	Fahrudin Zuhri, S.Pd Khoirun Nsak, S.Pd.I - Ahmad Kafid, S.Pd.I

			17.30 17.30- 18.30	Afifah, S.Pd
--	--	--	--------------------------	--------------

Materi yang di berikan oleh tutor sesuai dengan mata pelajaran Ujian Nasional dengan tambahan beberapa pelajaran umum lainnya. Materi yang diajarkan pada Paket B yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Inggris. Kejar Paket C di PKBM La Tansa yaitu Bahasa Indonesia, Sosiologi, Ekonomi, Geografi dan Bahasa Inggris. Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa yaitu Kurikulum K13.¹³

Selama proses pembelajaran berlangsung untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran yang diberikan maka perlunya suatu metode. Penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah guru agar siswa mampu memahami apa yang telah diajar, maka dari itu penting bagi guru memilih apa metode yang sesuai untuk masing-masing mata pelajaran.

Anak Papua yang belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansamempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Katakter yang melekat pada mereka terlebih bagi anak Papua yang berasal dari daerah pedalaman yang memang pada awal masuk di PKBM belum lulus SD sehingga tidak dapat membaca dan menulis. Sebagian anak-anak Papua ini dahulu adalah korban konflik dahulu ada yang suka bertengkar dengan menggunakan benda tajam, mudah tersinggung, marah tetapi mereka mempunyai sifat jujur. Terlebih anak Ppaua merupakan seorang muallaf yang baru belajar agama islam. Perlahan sifat mereka dapat dibimbing dengan baik oleh tutor di PKBM La Tansa. Pembelajaran pada siswa Papua ini butuh pengelompokan, karena mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa yang lain.¹⁴

Karakteristik anak Papua di PKBM La Tansa berbeda dengan siswa lain hal tersebut dikarenakan lingkungan awal mereka tinggal. Pembentukan akhlak yang baikn angkat ditekankan sesuai dengan lingkungan yang ada di PKBM yang berbasis pondok pensantren. Sehingga perlu adanya bimbingan dalam

¹³ Ahmad Kafid, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

menghadapi karakter anak Papua. Menghadapi perilaku yang melanggar tata tertib saat di kelas pengajar akan menegur atau memberikan nasehat dan juga tidak segan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan bersifat positif seperti menghafal membaca surah pendek, atau membersihkan ruangan kelas. Hukuman positif dipilih agar anak yang sifatnya keras ketika di rahkan pada hal positif akan menjadikan mereka menjadi pribadi yang baik.¹⁵

Tingkat intelegensi yang dimiliki oleh anak Papua berbeda antara satu dan lain ada yang sudah lulus Sekolah Dasar namun masih kesulitan dalam membaca terlebih dalam bidang materi pendidikan agama islam mereka mulai dari awal karena memang anak Papua merupakan seorang muallaf hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar untuk memberikan bimbingan.¹⁶

Ahmad Kafid sebagai tutor dalam memilih metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan beragama diantaranya latihan, diskusi, tanya jawab, dan metode ceramah. Metode tersebut dipakai menyesuaikan kondisi dari anak. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor yang mengajar mempersiapkan materi dan media belajar. Saat masuk kelas para anak diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pemeberian materi.

Proses belajar mengajar dalam kelas akan membentuk suatu komunikasi yang terjalin melalui interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Adapaun interaksi yang terjalin antara anak Papua dan dan tutor sangat baik. Peserta didik tanpa ragu-ragu bertanya pada tutor ketika tidak jelas dengan materi yang diajar. Syahrul Rumatan salah satu peserta didik asal Papua yang belajar di pondok merasa nyaman karena tutor semuanya sangat baik dan sudah dianggap sebagai pengganti orang tua. Pada awalnya memang sungkan tetapi lama kelamaan peserta didik dan tutor dapat akrab dan seperti keluarga sendiri. Selain itu interaksi yang terjalin antara peserta didik Papua dan nonPapua didalam kelas kurang begitu mengenal apalagi yang sudah dewasa dan jarang mengikuti pembelajaran bagi siswa PKBM yang bukan

¹⁵ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

bersal dari pondok latansa untuk yang bersal dari pondok interaksi terjalin baik.¹⁷

Aldi salah satu anak asal Papua yang mengikuti pendidikan kesetaraan merasa senang dapat meneruskan pendidikan yang sempat putus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa. Keberadaan program pendidikan kesetaraan membantu dalam menyelesaikan pendidikan. Para tutor yang mengajar sangat ramah, baik serta sabar dalam mendidik anaknya.¹⁸

Setelah pembelajaran tentu perlu adanya evaluasi yang bertujuan untuk melihat hasil apa telah tercapai atau belum tercapai sesuai dengan harapan. Evaluasi pembelajaran di laksanakan oleh setiap tutor dengan masing-masing materi yang diampu. Evaluasi dilaksanakan setiap persemester atau enam bulan sekali untuk melihat sejauh mana kemampuan para anak dalam penguasaan materi yang telah selesai diberikan.

Menurut tutor Imam Taufiq bentuk evaluasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa berupa tes tertulis dengan menjawab soal-soal materi dan praktek selama satu semester. Selain ujian semester evaluasi dilakukan dengan memberi latihan soal harian dengan bentuk tes tertulis. Hasil ujian harian diakumulasikan dengan hasil ujian akhir semester sebagai pertimbangan untuk naik kelas lebih atas atau tidak. Sedangkan untuk kelulusan program Paket B dan Paket C akan dilihat dari hasil ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Ujian nasional diadakan untuk kelas 6 Kejar Paket A dan kelas 3 untuk kerjar Paket B dan Paket C.¹⁹

Implementasi pendidikan kesetaraan sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan bagi anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa telah berjalan selama sebelas tahun yang di mulai dari tahun 2010 yang diminati anak. Alasan diadakannya program pendidikan kesetaraan untuk menunjang bidang akademik agama dan umum. Anak berkesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang sempat putus sekolah formal dengan mengikuti pendidikan kesetaraan. Anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa sebagian besar mengalami putus sekolah sehingga dalam upaya mengurangi angka putus sekolah Pusat Kegiatan Belajar

¹⁷ Syahrul Rumatan, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Aldi Kinder, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁹ Imam Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara 3, transkrip

Masyarakat (PKBM) La Tansa menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Hal tersebut dipilih karena pendidikan kesetaraan waktu lebih fleksibel bisa menyesuaikan kegiatan lain yang ada di pondok. Hasil dari pemenuhan pendidikan kesetaraan yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) telah memberikan pelayanan pendidikan pada Anak Papua yang belum mendapatkan pendidikan umum atau formal. Pada Tahun 2020-2021 ada sebanyak 2 anak Papua yang lulus Paket B dan 3 anak Paket C.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa telah memberikan layanan pendidikan kesetaraan merupakan usaha mengurangi angka putus sekolah dan membantu pemerintah dalam sasaran penuntasan wajib belajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa untuk dapat membantu dalam pelayanan pendidikan sebagai wujud pemenuhan pendidikan melalui program Pendidikan kesetaraan kejar Paket B dan Paket C.

Sebagai salah satu anak Papua yang belajar di PKBM La Tansa Muhlissiras sangat merasa senang dengan adanya Pendidikan kesetaraan yang di nilai sangat berguna untuk melanjutkan Pendidikan yang sempat terputus. Selain menimba ilmu agama juga dapat meneruskan Pendidikan umum untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya.²⁰

Kualitas dari hasil pelaksanaan pendidikan kesetaraan pada anak Papua secara garis besar dapat dilihat dari penerapan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama pelaksanaan pendidikan kesetaraan. Anak Papua dapat memahami secara baik apa yang disampaikan para tutor ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran. Selama mengikuti proses pembelajaran para anak Papua mengalami perubahan sikap dalam segi percaya diri dan dapat bekerjasama dengan teman lainnya. Menurut bapa ulinnuha selama menimba ilmu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) banyak perubahan yang dapat dilihat mulai sikap sopan santun, ramah dan saling menyapa ketika bertemu dengan orang lain.²¹

Anak Papua lulusan pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagian besar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian ada yang memilih pulang ke kampung halaman dan bekerja karena ijazah pendidikan kesetaraan yang dikeluarkan telah

²⁰ Muhlissiras, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

²¹ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

diakui dan legal secara pemerintah sama dengan pendidikan formal. Setelah mendapatkan pendidikan anak dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama menuntut ilmu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *La Tansa*.

2. Kendala Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Proses dalam menjalankan suatu program pasti menemui sebuah kendala yang membuat terhalangnya kinerja program yang dijalankan, tidak terkecuali program kegiatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *La Tansa* dalam upaya pemenuhan pendidikan kesetaraan bagi anak Papua putus sekolah. Hal temuan yang menjadi kendala bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *La Tansa* dalam implementasi pendidikan kesetaraan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasana

Terbatasnya sarana dan prasana yang dimiliki oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *La Tansa* menjadi kendala tersendiri untuk mengatasi hal tersebut. Pemenuhan sarana dan prasana menjadi hal yang penting bagi peserta didik agar merasa nyaman pada lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai tempat menimba ilmu.

Bapak Ulinuha menyadari bahwa sarana dan prasana sebagai media pembelajaran banyak yang rusak dalam pembelajaran keterampilan dulu ada mesin sablon, mesin jahit, jaring net untuk olahraga badminton dan lain sebagainya karena di makan usia sekarang tidak ada karena sudah rusak.²²

Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran hanya terdapat 4 ruang. Selain itu kekurangan ruang kelas yang masih bercampur menjadi satu dengan pondok pesantren *La Tansa* digunakan untuk memenuhi kelas yang kurang. Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor masih seadanya seperti proyektor yang hanya tersedia satu buah serta mber buku-buku pembelajaran masih kurang lengkap. Ketidak lengkapnya buku diperpustakaan, tidak memadainya penggunaan teknologi dan informasi seperti fasilitas komputer hanya ada satu buah dan lainnya.

²² Ulinuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Gedung dan asrama PKBM La Tansa yang belum sempurna dan masih perlu banyak fasilitas-fasilitas tempat tinggal serta sarana pendidikan yang memadai dan mencukupi untuk terlaksananya dengan baik dan nyaman. Keterbatasan tersebut terkait dengan biaya pendanaan yang dapat menjadikan pembelajaran belum secara optimal.

b. Kurangnya Motivasi Anak Papua

Proses kegiatan belajar mengajar seringkali terjadi suatu permasalahan yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kesetaraan berupa kurangnya motivasi anak Papua. Keadaan jauh dari kampung halaman yang dirasakan anak Papua membuat rindu terutama dengan orang tua yang berada jauh disana yang hanya bisa berkomunikasi lewat telpon.

Beberapa anak Papua yang merasa minder dan takut untuk bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut dimungkinkan karena anak Papua terlihat berbeda sering kali menjadi pusat perhatian yang sehingga merasa harga diri yang rendah sehingga merasa takut dan minder jika harus berkumpul dengan lingkungannya.²³

Sebagai pengajar atau tutor Ahmad Kafid menyadari bahwa anak Papua memiliki karakter berbeda dengan anak lain. Karakter berbeda ini ada yang motivasinya naik turun sebagai anak-anak Papua seperti serta di kelas ada yang pendiam dan rasa kurang percaya diri. Selain itu Gaya bahasa juga menjadi penghambat komunikasi. Meskipun mereka sudah lama tinggal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa tapi logat asli mereka yang berbicara cepat terkadang membuat pengajar dan peserta didik lain bingung. Perbedaan dengan siswa lain yang bukan Papua nampak dari segi percaya diri dan siswa yang lain rata-rata sudah dewasa serta bekerja sebagian siswa lain.²⁴ Selama belajar terkadang masih menjadi pusat perhatian teman lain karena merasa

²³ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ahmad Kafid, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

berbeda dan hanya diam bisa menunduk saja ketika bertemu orang dilingkungan sekitar.²⁵

Dampak masalah diatas ketika dalam pembelajaran adalah anak-anak Papua yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, belum begitu fokus dan sering melamun selama kegiatan belajar. Kondisi Siswa yang memiliki kurang rasa percaya diri tinggi dalam belajar akan kesulitan menyerap materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.

3. Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Dalam Mengatasi Kendala Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dalam implementasi pendidikan kesetaraan juga mengalami kendala yang dapat menghambat proses belajar para peserta didik. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa melakukan upaya untuk meminimalisir kendala tersebut dengan melakukan berbagai upaya diantaranya:

a. Pemenuhan Sarana Prasarana

Keberadaan sarana dan prasana dalam menunjang proses pembelajaran sangat penting dalam mengatasi kendala tersebut tutor melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu PKBM berupaya melengkapi sarana dan prasana yang masih dalam proses pembangunan.

Upaya pemenuhan sarana dan prasana dilakukan dengan cara menambah perlengkapan seperti penambahan gedung baru, perawatan bangku, meja papan tulis dan pembersihan kelas maupun MCK sesuai dengan jadwal piket yang telah diterapkan. Pewartan sarana dan prasana di terapkan kepada semua siswa yang belajar di PKBM La Tansa agar tetap menjaga perlengkapan setelah selesai menggunakan baik sapu, pel, dan spidol agar dapat terawat dengan baik.²⁶

Adanya pemberlakuan pembersihan berupa jadwal piket akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seluruh siswa menjaga dan merawat fasilitas yang telah ada agar terus dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan

²⁵ Muhlissiras, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁶ Observasi langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, pada hari selasa, 2 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

prasana yang kurang menjadikan pembelajaran belum secara baik dapat dilaksanakan.

Menurut bapak Ulinuha sebagai pemimpin PKBM La Tansa sarana dan prasana yang di miliki terus di upayakan agar terlengkapi proses penambahan gedung PKBM masih dalam proses pembangunan penambahan gedung kelas. Perawatan fasilitas selalu di pantau oleh pengelola PKBM agar tetap dalam kondisi baik dengan pemberian jadwal kebersihan kepada peserta didik. Sebagai langkah pengadaan sarana dan prasana PKBM La Tansa melakukan upaya dengan pengajuan bantuan ke dinas pemerintahan Kaputen Demak. Bantuan lain juga diperoleh melalui dana dana pribadi yayasan sendiri.²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pendidikan kesetaraan sudah melakukan upaya, untuk memenuhi sarana dan prasarana PKBM, sepertihalnya pembangunan gedung PBKM, perawatan perlengkapan pembelajaran baik spidol dan papan tulisan, pembersihan ruang kelas secara berkala sesuai dengan jadwal piket dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah Kabupaten Demak untuk masalah pendanaan untuk melengkapi fasilitas yang telah rusak, serta melalui dana milik pribadi Yayasan agar tetap berkembangnya PKBM.

b. Pemberian Motivasi Terhadap Anak Papua

Anak Papua yang belajar di PKBM La Tansa yang berasal daerah timur mempunyai karakteristik yang tidak sama. Perbedaan tersebut terlihat dari fisik maupun tingkah laku mereka yang dipengaruhi oleh budaya tempat tinggal asal daerah. Gaya bahasa norma nilai sehari-hari memberi pengaruh besar kepada Tutor untuk berupaya agar anak Papua dapat mengikuti pendidikan kesetaraan di PKBM La Tansa dengan baik.

Penjelasan dari tutor Imam Taufiq bahwa anak Papua yang belajar di PKBM La Tansa memang cukup berbeda dari gaya berbicara dan bersikap untuk itu sebagai tutor perlu memahami karakter anak Papua. Penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian materi disesuaikan seperti ketika pengajaran matematika menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan. Untuk menambah semangat belajar

²⁷ Ulinuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

adanya hadiah kecil yang digunakan agar anak lebih termotivasi dan merasa dihargai. Bentuk hadiah kecil yang diberikan berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, pensil atau barang perlengkapan belajar lainnya. Adanya pemberian hadiah kecil memberi efek cukup baik siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor.²⁸

Tutor melakukan upaya pendekatan dengan memahami karakter yang dimiliki dengan memberikan bimbingan dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki selain itu memberikan *reward* yang berfungsi sebagai motivasi anak agar semangat belajar.

Sebagai pemimpin di PKBM La Tansa Bapak Ulinnuha juga selalu memperhatikan para anak-anak yang belajar dengan memberikan suatu bentuk pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan agar memberi motivasi belajar.

Dukungan penuh dengan pemberian nasehat agar para anak Papua yang jauh dari orang tua kembali pada tujuan awal untuk menimba ilmu dengan baik. Menganggap mereka para anak didik sebagai anak sendiri yang setiap harinya bertemu dan berinteraksi langsung.²⁹

Upaya yang dilakukan oleh tutor di PKBM La Tansa dengan memberikan motivasi dan mengingatkan kembali tujuan awal mereka datang untuk menimba ilmu. Tutor merupakan pembimbing bagi para peserta didik yang berperan tutor penting dalam memberikan arahan terbaik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan bentuk *reward*, pujian serta nasehat dapat berdampak ada motivasi siswa agar tidak terus berkurang.

Tutor di PKBM La Tansa sudah seperti pengganti orang tua yang harus membimbing dan memotivasi ketika mereka malas untuk belajar dengan mengingatkan untuk sampai ke PKBM La Tansa kalau tidak belajar seperti tujuan utama anak Papua berangkat dari daerah asal.

²⁸ Imam Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Ulinnuha, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

PKBM La Tansa ialah salah satu PKBM yang mengadakan jalur pendidikan nonformal berupa pendidikan kejar paket yaitu program Paket B dan C yang setara dengan pendidikan Formal SMP/MTs bagi Paket B dan setara SMA/ MA bagi Paket C. Alasan mengapa perlu diakannya pendidikan kesetaraan bagi para anak di PKBM La Tansa untuk memenuhi pendidikan bagi para anak yang belum selesai pada tingkat pendidikan dasar. Kondisi anak di PKBM La Tansa memiliki masaah dari belum mengenyam pendidikan dasar sama sekali ada pula yang putus sekolah dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan kesetaraan dipilih untuk memudahkan para anak untuk mengikuti pembelajaran agama dan ilmu umum lainnya ditengah kemajuan zaman. Sehingga setelah mengikuti pendidikan kesetaraan anak mendapatkan pengetahuan umum dan memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal.

Adanya pendidikan nonformal di PKBM La Tansa membuat PKBM La Tansa lebih meningkatkan kualitas Pendidikan. Anak-anak yang mayoritas berasal dari daerah timur yang memiliki masalah pendidikan belum menyelesaikan pendidikan dasar yang tinggal di pondok pesantren La Tansa melakukan upaya melalui Implementasi pendidikan kesetaraan guna memutus angka putus sekolah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat La Tansa.

Penyelenggaraan program paket B di peruntukan bagi anak PKBM La Tansa yang belum menuntas pendidikan dasar pada jenjang SMP/ MTs. Program paket ini dipilih sebaai alternatif untuk para anak di usia mereka yang bervariasi mulai dari 15 sampai 19 tahun dan tidak memungkinkan di masukkan kedalam pendidikan formal.

Kehadiran pendidikan kesetaraan bagi anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa memberikan peluang bagi untuk mendapatkan pendidikan umum yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Pendidikan kesetaraan menjadi kebutuhan yang nyata bagi anak untuk menghadapi perkembangan zaman dan memberi peluang kepada anak untuk melanjutkan pada ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan dalam agama islam mempunyai kedudukan sangat penting. Hal tersebut tertuang dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11 sebaga berikut:30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan bahwasanya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berilmu. Maka sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu guna memperoleh pengetahuan. Ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai kebutuhan yang harus dicapai oleh setiap muslim.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Cangkring B Karangayar Demak memberikan hak pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan yang mencakup Paket B dan C yang sudah di akui secara hukum. Praktik pendidikan kesetaraan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan serta potensi yang dimiliki oleh para anak agar dapat memiliki pengakuan dan hak terhadap pendidikan dasar.

Pelaksanaan PKBM dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota dengan nama pemerintah/walikota sesuai legalitas serta dengan ruang lingkup, kualifikasi dan bentuk pelayanan PKBM dalam format izin operasional yang telah ditetapkan oleh

³⁰ Sholeh, “Pendidikan dalam Al- Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11),” *Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 207.

kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau pejabat lain yang ditunjuk untuk melatih, merintis, mengembangkan atau mentransisikan PKBM dari komunitas belajar, perguruan tinggi, sekolah, LSM, organisasi kursus, kelompok belajar, organisasi keagamaan dan organisasi sosial serupa, izin PKBM untuk dioperasikan oleh daerah / kota Departemen pendidikan.³¹ Legalitas Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) La Tansa telah mendapat ijin operasional dinas pendidikan dengan nomer operasional yaitu 420.3/1109/2016 5 April 2016. Sehingga secara hukum telah diakui legalitasnya untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berlangsung dalam ruang kelas dengan kelompok belajar sesuai dengan paket yang diambil. Anak Papua melaksanakan pendidikan kesetaraan sebanyak tiga kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu.

Pengajar atau tutor memberikan materi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa memberikan pendidikan kesetaraan yang disesuaikan pada kondisi anak Papua berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang belum dituntaskan. Kegiatan pendidikan kesetaraan wajib diikuti oleh anak yang dibimbing langsung oleh para tutor atau pengajar. Bentuk implementasi pendidikan kesetaraan diaplikasikan dengan penyelenggaraan program Paket B dan C dengan memberikan pendidikan gratis kepada semua anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa.

Keberlangsungan Pendidikan kesetaraan Paket B dan C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa yang telah berjalan selama ini tidak lepas dari peran tutor yang mengelola pembelajarandengan memperhatikan situasi kondisi yang berbeda. Sesuai dengan pendapat Pudji Muljono bahwa setiap proses pembelajaran harus dibangun dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari status fisik (usia, pendengaran, dll) dan non fisik (bakat, kepribadian, dll) siswa, dan faktor eksternal berasal dari keutuhan fasilitas belajar, ruang belajar, dan lingkungan lainnya. Kedua faktor (internal dan eksternal) dalam pendidikan nonformal, termasuk pemerataan pendidikan, mungkin lebih

³¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Informal, *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, 18.

mencerminkan keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik, daripada keragaman peserta didik dalam pendidikan formal. Keberagaman ini menjadikan proses pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan berbeda dengan proses pembelajaran pada pendidikan formal.³²

Proses kegiatan belajar pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dilaksanakan oleh tutor dengan memperhatikan kondisi para anak Papua yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Perbedaan ini terletak pada faktor baik internal dan eksternal sebagai anak Papua yang terlahir dari lingkungan adat budaya dan lainnya dengan lingkungan yang mereka tempati sekarang.

Tujuan pembelajaran sendiri tidak akan tercapai tanpa adanya interaksi yang harus terjalin dengan baik. Karena interaksi sebagai bentuk komunikasi dan kerjasama antar tutor dengan warga belajar. Pada proses pembelajaran paket B dan C antara warga belajar dengan tutor bisa berinteraksi dengan baik. Interaksi yakni proses berkomunikasi dan mempengaruhi yang dilakukan seseorang dalam pikiran dan tindakan mereka. Manusia saling membutuhkan dalam kehidupannya.

Implementasi pendidikan kesetaraan membentuk suatu interaksi yang merupakan proses di mana orang-orang berkomunikasi serta saling mempengaruhi dalam pikiran maupun tindakan. Manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam hidupnya.³³ Seperti halnya yang terjadi dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa interaksi terjalin baik antara tutor dan anak-anak yang selalu bertemu setiap hari dalam proses pembelajaran.

Penanganan anak Papua di PKBM La Tansa dilakukan dengan memberikan bimbingan yang berbeda terlebih merka seorang muallaf yang baru belajar agama islam dan lingkungan asal daerah mereka melahirkan sifat yang aga berbeda dari segi sikap logat bahasa. Tutor memberikan pengajaran degan mengelompokkan anak Ppaua tersendiri sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan pendidikan kesetaraan berlangsung selama dua semester sehingga bentuk evaluasi pembelajaran dilakukan dalam

³² Pudji Muljono, "Urgensi Standarisasi Proses Pendidikan Kesetaraan Di Indonesia," *Pendidikan dan Kebudayaan* 14, no. 073 (2008): 657.

³³ Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Didaktik* 1, no. 1 (2011): 401.

bentuk tes ulangan harian, semester, ujian akhir. Pendidikan kesetaraan bertujuan untuk melahirkan semangat belajar anak dan memotivasi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Pola kehidupan anak dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan sosial maka saling membutuhkan, sehingga dukungan baik dari keluarga dan lingkungan PKBM menjadi kesatuan yang perlukan. Keberhasilan pendidikan kesetaraan melahirkan anak dengan kualitas yang setara dengan pendidikan formal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa telah menjalankan program Pendidikan kesetaraan bagi anak Papua dari tahun 2010 yang masih tetap berjalan sampai saat ini. Permasalahan Pendidikan yang dihadapi oleh anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Cangkring B Karanganyar Demak dari mulai belum menuntaskan Pendidikan dasar menjadikan Pendidikan kesetaraan sebagai alternatif untuk bagi anak yang tidak berkesempatan mengenyam Pendidikan formal pada umumnya. Kegiatan pondok yang cukup padat menjadi alasan bagi anak memilih Pendidikan kesetaraan karena waktu yang begitu fleksibel dan mudah disesuaikan oleh para anak Papua.

Implementasi Pendidikan kesetaraan bagi anak Papua dan anak timur lainnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa sebagai bekal nantinya ketika anak telah pulang ke masyarakat mereka bukan hanya memiliki pengetahuan ilmu agama tetapi juga halnya ilmu pengetahuan umum lainnya yang dapat di akui oleh masyarakat. Lulusan PKBM La Tansa diharapkan mampu untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan ketika belajar di PKBM. Pada Tahun 2020-2021 ada sebanyak 3 anak Papua yang lulus Paket B dan 2 anak Paket C. Setelah lulus kebanyakan dari anak Papua yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan ada yang pulang ke kampung halaman memilih bekerja karena memiliki ijazah yang setingkat dengan sekolah formal.

Paradigma pendidikan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, profil lulusan pendidikan setara berbeda dengan pendidikan lain. Tujuan utama pendidikan kesetaraan yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang memadai berdasarkan kebutuhan umum peserta didik untuk bersaing di dunia kerja serta bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran harus dirancang untuk

mendorong menjadi pembelajar aktif, *self-learner* dan memiliki keterampilan kerja sama tim yang baik.³⁴ Berdasarkan hal di atas lulusan anak Papua mengikuti pendidikan kesetaraan sebagian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan ada yang bekerja karena telah dibekali ilmu dan keterampilan selama belajar di PKBM La Tansa.

Penyelenggaraan program Pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Cangkring B Karanganyar Demak sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan agar mengurangi masalah putus sekolah dan terlaksananya program wajib belajar Pendidikan dasar. Selama ini masalah Pendidikan masih terus disuarakan agar warga masyarakat mempunyai tingkat Pendidikan yang tinggi untuk menunjang taraf hidup yang lebih baik. Semakin baiknya tingkat Pendidikan suatu negara maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar negara Indonesia menjadi lebih maju.

2. Kendala pendidikan kesetaraan pada anak Papua di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal di Indonesia yang menjadi pilihan masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu terlebih bagi masyarakat yang belum berkesempatan menuntaskan pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dari segi kehidupan sehari-hari berperan penting untuk mencerdaskan dan sebagai pendorong kemajuan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman PKBM mengalami perubahan zaman yang melaksanakan berbagai kegiatan berbasis masyarakat kini, menjadi bagian dari lingkungan sebagai taraf peningkatan kehidupan.

Proses penyelenggaraan dalam upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Cangkring B Karanganyar Demak juga mengalami kendala yang pertama berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas, media pembelajaran komputer dan proyektor yang hanya tersedia satu buah, buku-buku sumber belajar masih belum lengkap, sehingga saat proses pembelajaran kurang maksimal, sarana dan prasarana memiliki peran penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang belum tersedia secara lengkap tentu saja, sangat menghambat proses pembelajaran. Jika

³⁴ Muljono, "Urgensi Standarisasi Proses Pendidikan Kesetaraan Di Indonesia," 656-57.

sekolah menyediakan segalanya kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik..fasilitas pembelajaran yang tersedia lengkap dan memadai untuk proses belajar yang lancar, perlu ditanggapi secara serius oleh PKBM. Kesulitan dalam pembelajaran yang dialami siswa dapat diminimalkan saat fasilitas telah terpenuhi baik sarana dan prasana untuk motivasi belajar yang tinggi. Kelancaran belajar siswa berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa yang kesulitan dalam belajar.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa memiliki fasilitas yang kurang lengkap yang nantinya akan berdampak negatif pada keinginan belajar siswa dalam pembelajaran. Keinginan tumbuh karena adanya kemudahan seseorang dalam melaksanakan sesuatu dan dapat menunjang kegiatannya.

Selain itu kendala kedua dari kurangnya motivasi anak Papua. Motivasi adalah sebuah proses Psikologi yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan terjadi pada seseorang. motivasi Dengan munculnya proses psikologis disebabkan oleh faktor internal pria itu sendiri faktor internal, dan faktor eksternal disebut eksternal.³⁵

Faktor intrinsik adalah karakter, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita mencapai cita-cita masa depan. Meskipun faktor eksternal dapat disebabkan oleh berbagai sumber, dapat karena keluarga, lingkungan sekitar rekan kerja atau faktor lainnya. tentang proses belajar siswa, Motivasi untuk belajar sangat diperlukan. Percaya bahwa hasil belajar akan jika siswa memiliki Motivasi yang kuat untuk belajar.³⁶ Adapun yang mempengaruhi kurangbya motivasi anak Papua yaitu :

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dalam diri anak Papua mempengaruhi motivasi belajar terkadang masih belum percaya diri, pendiam merasa minder dan malu ketika menjadi pusat perhatian dengan gaya bahasa atau logat sehari-hari anak Papua terkadang sulit dipahami. Hal tersebut muncul dalam diri anak Papua yang menyebabkan yang belum sepenuhnya fokus saat pembelajaran.

³⁵ Imelda dan Eni Cahyani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Anika Palembang," *Managemen* 5, no. 2 (2017): 5.

³⁶ Imelda dan Cahyani, 5.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi anak Papua seperti halnya lingkungan keluarga keberadaan orang tua serta sanak saudara yang berada jauh di Papua, membuat kerinduan tersendiri bagi anak Papua yang mengenyam pendidikan di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa. Orangtua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orangtua. Keterbatasan komunikasi dengan orang tua menyebabkan masalah tersendiri bagi anak Papua yang menyimpan rindu dalam diri mereka. Lingkungan sekolah juga termasuk dalam faktor eksternal dimana kurangnya sarana dan prasarana berpengaruh pada ketidaknyamanan saat pembelajaran siswa.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dalam Kegiatan belajar siswa tidak selalu terjadi secara sempurna, terbatasnya fasilitas membuat tidak sepenuhnya dilakukan secara baik, dalam pembelajaran kadang cepat menguasai apa yang telah dipelajari, terkadang sulit untuk memahami. Dalam hal ini, terkadang motivasi belajar menurun sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar

3. Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa dalam mengatasi kendala pendidikan kesetaraan pada anak Papua

Pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa pastinya memiliki strategi atau upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket B dan C seperti yang sudah dijelaskan diatas, sementara upaya untuk mengatasinya antara lain:

a. Pemenuhan Sarana Prasarana

Cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di sekolah dengan pembelian yang memanfaatkan bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) kesetaraan. Selain itu dengan penerimaan sumbangan atau hibah bagi lembaga atau instansi maupun perorangan baik berupa sumber belajar. Langkah lain dengan perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan perbaikan ini, sarana

yang sering diperbaiki adalah meja, kursi, dan pengecatan dinding yang sudah perlu dibersihkan/kotor. Selain itu dengan cara perawatan terhadap fasilitas yang telah ada agar tetap dapat digunakan.

Mengatasi masalah sarana dan prasana di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa terkait dengan pembiayaan. Pendanaan dalam upaya melengkapi fasilitas yang dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten demak mengandalkan bantuan BOP kesetaraan yang di keluarkan dua kali dalam satu tahun bentuk bantuan berupa dana nonfisik. Bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) hanya dapat memberikan kontribusi sebagian untuk memenuhi sarana dan prasana. Seperti pembangunan gedung yang bertahap pembelian peralatan pembelajaran yang memang sangat dibutuhkan. Meskipun belum sepenuhnya tercukupi namun dapat membantu proses pemenuhan sarana dan prasana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa.

b. Pemberian motivasi terhadap anak papua

Peran tutor dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM La Tansa menjadi hal penting sebagai motivator penyemangat bagi anak Papua yang menimba ilmu jauh dari keluarga dan terkadang tidak fokus terhadap pembelajaran.

Bentuk motivasi yang diberikan berupa *reward* atau pemberian hadiah kepada siswa untuk memberikan penghargaan kecil dari suatu yang telah dilakukan. Cara tersebut di digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dan terdorong mengikuti pembelajaran yang sedang tutor berikan. *Reward* memberikan dampak positif terhadap anak Papua untuk aktif dalam pembelajaran *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif.

Motivasi lain yang tutor lakukan dalam bentuk memberikan pujian atas hasil pekerjaan yang telah sukses dikerjakan. Pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mepertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa Papua yang masih minder dan belum percaya diri.

Tutor pendidikan nonformal mempunyai peran sebagai motivator, menurut Yasin Pakaya motivator penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar dalam

kegiatan belajar. Tutor harus mampu merangsang, mendorong, dan menguatkan. Untuk mendinamisasikan potensi warga belajar, mengembangkan kemandirian (aktivitas) dan kreativitas sehingga terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Peran tutor sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebagai motivator sebab menghubungkan sifat pekerjaan pendidikan dengan kebutuhan besar akan keterampilan sosial, yang berhubungan dengan kinerja, yaitu personalisasi dan sosialisasi. Fungsi dari motivasi sebagai kekuatan pendorong di balik usaha dan kesuksesan. Dengan usaha yang tekun, dan terutama dilandasi oleh motivasi, masyarakat belajar akan menghasilkan prestasi, sehingga motivasi mempengaruhi prestasi pendidikan warga belajar, motivasi untuk sukses diwujudkan dalam bentuk usaha dan tindakan pembelajaran yang lebih efektif dapat mempengaruhi optimalisasi potensi belajar warga negara.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas tutor bukan hanya pemberi materi namun juga mempunyai peran penting sebagai motivator untuk mendorong warga belajar dalam meningkatkan semangat belajar dan mencapai tujuan dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

³⁷ Yasin Pakaya, "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbn) Kedondong Samarinda," *CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 2.